

Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik pada Anak Usia Pendidikan Dasar

*KKN 199 Sei Merah
Ira Suryani*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana individu dapat mencapai potensi penuh mereka, memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis aspek pada tumbuh kembang anak sekolah dasar. Adapun jenis metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data diperoleh dengan cara interview. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di SDN Desa Sei Merah. Hasil penelitian dianalisis menggunakan beberapa aspek dalam teori perkembangan anak sekolah dasar. Dari hasil penelitian deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan karakteristik perkembangan anak pada tahun pertama sekolah dasar yaitu anak usia prasekolah. Usia muda ini merupakan masa singkat dalam perkembangan anak, namun merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, pada masa ini perlu dimaksimalkan potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Ciri-ciri perkembangan anak kelas 1, 2, dan 3SD pada umumnya sudah matang secara fisik, anak sudah menguasai tubuhnya dan kemampuannya menjaga keseimbangan. Untuk mengembangkan kecerdasan, anak tahun pertama sekolah dasar dibedakan dengan kemampuan menyusun, mengelompokkan benda, minat terhadap angka dan huruf, memperkaya kosakata, gemar berbicara, memahami kausalitas dan kemampuan mengembangkan pemahaman ruang dan waktu. Beberapa aspek perkembangan sifat tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan keluarga, lingkungan bermain. Oleh karena itu, memahami karakteristik anak sangatlah penting agar guru dan orang tua dapat mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan aspek penting dalam kajian psikologi perkembangan manusia. Pendidikan anak penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Proses perkembangan ini melibatkan kolaborasi antara faktor keturunan dan alam yang akan membentuk berbagai keterampilan fisik, kognitif, sosial, dan emosional pada masa kanak-kanak. Di era modern yang penuh tantangan ini, pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan anak sangatlah penting karena akan berdampak pada pembentukan generasi masa depan yang memiliki potensi untuk menghadapi perubahan global. Dalam konteks itu, penelitian yang menganalisis tahapan perkembangan anak menjadi topik yang menarik perhatian. Ketahanan perkembangan mengacu pada kemampuan anak untuk terus berkembang secara optimal meskipun menghadapi hambatan tertentu di lingkungannya.

Setiap anak mempunyai potensi unik yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan secara optimal. Menganalisis hambatan perkembangan anak merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana anak berkembang dalam banyak aspek kehidupan mereka, termasuk kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan emosional. Ketahanan perkembangan mengacu pada kemampuan anak untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul selama masa dewasanya. Analisis hambatan tumbuh kembang anak melibatkan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik internal maupun eksternal. Dengan memahami faktor-

faktor tersebut, kita dapat merancang pendekatan yang tepat untuk membantu anak mengatasi hambatan dan mencapai potensi maksimalnya. Anak-anak di sekolah dasar masih dalam masa perkembangan yang pesat dan rentan. Oleh karena itu, pendidikan dasar harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Penelitian ini diarahkan untuk menguraikan sifat-sifat formatif anak usia sekolah dasar, untuk memahami upaya sekolah, khususnya pendidik dalam membina sifat-sifat anak usia dini kelas, serta mengidentifikasi kendala-kendala dalam perkembangan karakteristik anak usia sekolah dasar. Sekolah, khususnya pendidik dalam melaksanakan program, hendaknya menumbuhkan atribut siswa sekolah dasar.

Pada masa kanak-kanak, gangguan perkembangan dan pendidikan sering terjadi, yaitu gangguan belajar, gangguan membaca, gangguan aritmatika, dan gangguan menulis. Masa kanak-kanak dimulai dari tiga tahun pertama, dari tahun keempat sampai tahun keenam, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan, dari tahun kedelapan sampai tahun kedua belas. Anak usia sekolah dasar dicirikan dengan bersenang-senang, berolahraga, bekerja dalam kelompok, dan tampil live. Anak-anak sekolah dasar seringkali mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia disekitarnya. Pendidikan dasar harus mendorong rasa ingin tahu ini melalui pembelajaran yang menarik dan berpusat pada pertanyaan.

Setiap individu mengalami serangkaian perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional sepanjang masa kanak-kanak dan remaja. Proses perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, pendidikan, dan faktor biologis. Di era perubahan yang cepat ini, memahami hambatan tumbuh kembang anak menjadi semakin penting. Ketahanan perkembangan mengacu pada kemampuan anak untuk mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin timbul selama perkembangan. Anak-anak dengan ketahanan perkembangan yang kuat cenderung beradaptasi lebih baik terhadap perubahan, mengembangkan keterampilan mengatasi masalah, dan membangun landasan yang kuat untuk masa depan. Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan sangat penting sejak tahap awal kehidupan seseorang. Tahapan ini tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan emosional yang saling berkaitan. Penelitian mengenai perkembangan anak mempunyai implikasi penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah..

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk memecah unsur-unsur yang mempengaruhi resistensi terhadap tumbuh kembang anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak dan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan. Dalam lingkup konsep penelitian ini, kita akan mendalami literatur terkini tentang teori perkembangan anak, konsep resistensi perkembangan, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resistensi dalam perkembangan anak. Kami juga akan melakukan analisis kritis terhadap data yang dikumpulkan dengan harapan dapat lebih memahami hubungan antara elemen-elemen ini dan pengaruhnya terhadap perkembangan generasi muda. Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan komitmen kritis dalam bidang ilmu peningkatan otak anak, serta memberikan bimbingan kepada para praktisi, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam tumbuh kembang anak. Strategi fokus pada ketahanan tumbuh kembang anak. Dengan cara ini, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan yang terus berkembang di masa depan.

METODE

Metode deskriptif digunakan karena penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung dan relevan dengan kondisi global saat ini. Memang penelitian ini fokus pada karakteristik anak dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan satu-satunya metode yang ada saat ini untuk mengidentifikasi kondisi manusia, subjek tertentu, serangkaian kondisi tertentu, sistem penulisan tertentu, atau bahkan sekelompok orang tertentu.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis suatu gambaran atau gambaran serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sugiyono (2015, p. 15) menjelaskan apa itu

penelitian kualitatif dan bagaimana penggunaannya untuk menganalisis kondisi objek alam. Hal ini didasarkan pada ideologi positivis, dan peneliti adalah alat utamanya, sumber data pengambilan sampelnya dibuat secara sengaja dan bola salju, memadukan teknik dengan triangulasi, analisis data. bersifat induktif/kualitatif dan konsekuensi eksplorasi subjektif menonjolkan makna, bukan spekulasi. Tercapainya ujian yang ideal dilakukan dengan mengkaji perkembangan siswa sekolah dasar pada tiga bagian kemajuan khususnya fisik, psikososial dan mental dengan menyusun gambaran subjektif, mengumpulkan informasi melalui wawancara di Sekolah Dasar Kota Sei Merah. Peneliti berbicara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 6 melalui metode wawancara atau wawancara ini. Peneliti juga melakukan observasi sekolah dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang diamati di sekolah, partisipasi siswa, serta melakukan tinjauan pustaka dari berbagai sumber untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang relevan dengan topik pembahasan.

Karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan informasi, maka pada saat itu metodologi pengumpulan informasi merupakan tahapan paling esensial dalam siklus eksplorasi. Konteks dan sumber yang berbeda mungkin digunakan untuk pengumpulan data, dan dengan cara berbeda. Saat ditampilkan dari parameter, data dapat dikumpulkan dalam pengaturan asli atau alami. Bergantung pada sumber informasi, baik sumber penting maupun opsional dapat digunakan dalam pengumpulan informasi. Selain itu, dalam hal sistem atau teknik pengumpulan data, strategi pengumpulan data harus dimungkinkan melalui wawasan, pertemuan, pencatatan dan perpaduan keempat teknik tersebut Sugiyono (2015, p. 137). Pada penelitian kualitatif pengumpulan informasi dilakukan di habitat biasa, sumber informasi penting dan strategi pengumpulan informasi menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi adalah metodologi pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data diklaim oleh para ilmuwan. Saat mengumpulkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Para analis selama ini menggunakan kearifan partisipatif, pertemuan hierarkis, dan dokumentasi untuk sumber data komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan intelektual anak di sekolah dasar meliputi perubahandalam pembelajaran, penalaran, berpikir, dan kemampuan berbahasa. Proses yang berkelanjutan membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Struktur dibingkai oleh pengetahuan, informasi menjadi sangat emosional di masa remaja dan menjadi seimbang di masa dewasa. Menurut Piaget (1896), anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret. Mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek-objek nyata dan mampu memahami konsep-konsep seperti konservasi (misalnya, volume cairan yang sama tetap ada meskipun dituangkan ke dalam wadah yang berbeda). Kohlberg (1927) dikenal karena teorinya tentang perkembangan moral. Pada usia sekolah dasar, anak-anak cenderung berada pada tahap pertama hingga ketiga dalam skala perkembangan moral Kohlberg. Pada tahap ini, moralitas terfokus pada patuh terhadap aturan dan norma sosial yang ditetapkan oleh orang dewasa dalam masyarakat.

Perkembangan anak usia sekolah dasar, yang umumnya berkisar antara 6 hingga 12 tahun, adalah periode penting dalam kehidupan mereka. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner (1917) menekankan pengaruh lingkungan sosial dan konteks makro pada perkembangan anak. Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam lingkungan mikrosistem (keluarga, sekolah, teman) yang dapat berdampak besar pada perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam perkembangan anak usia sekolah dasar:

1. Perkembangan fisiologis: Anak usia sekolah dasar mempunyai perkembangan fisik yang signifikan. Anak-anak sering kali mengalami kenaikan berat badan dan tinggi badan lebih lambat dibandingkan saat masa kanak-kanak. Anak-anak pada usia ini juga mengembangkan otot dan

keterampilan motorik halus yang lebih baik, sehingga membantu mereka melakukan aktivitas fisik dengan lebih lancar..

2. kesadaran : Kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar juga terus berkembang. Anak semakin mampu berpikir abstrak, memahami konsep waktu yang lebih kompleks, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung semakin meningkat di sekolah dan anak-anak mulai mengembangkan kecintaan menjelajahi dunia pengetahuan.

3. Kasih sayang sosial: Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar seringkali dipengaruhi oleh interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Mereka mulai belajar tentang kerja sama, konflik, dan interaksi sosial yang lebih kompleks. Pengendalian emosi juga meningkat, meski penderita masih bisa mengalami perubahan suasana hati yang cepat.

4. Kemampuan bahasa: Kemampuan berbahasa anak usia sekolah dasar semakin hari semakin meningkat. Mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik dan menggunakan bahasa untuk berpikir lebih abstrak. Kosakata mereka bertambah dan mereka mulai memahami nuansa bahasa dalam konteks yang lebih dalam.

5. Kemerdekaan: Anak-anak usia sekolah dasar juga mulai mengembangkan kemandirian yang lebih besar. Mereka dapat melakukan tugas sehari-hari seperti berpakaian, bersih-bersih, dan manajemen waktu yang lebih baik. Orang tua dan pendidik dapat mendukung perkembangan ini dengan memberi mereka tanggung jawab sesuai usia.

6. imajinasi dan kreativitas: Imajinasi dan kreativitas anak usia sekolah dasar terus berkembang. Mereka cenderung bermain peran, membuat cerita, dan mengekspresikan diri melalui seni, musik, dan aktivitas kreatif lainnya.

7. nilai dan etika: Anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan pemahaman sejak dini mengenai nilai, norma, dan perbedaan antara benar dan salah. Anak-anak mempelajari konsep moralitas dan keadilan, meskipun pemahaman tersebut masih dalam tahap awal dan cenderung dipengaruhi oleh lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya.

Anak yang bersekolah dasar usia (6 hingga 12 tahun) disebut anak usia pertengahan. Masa ini dikenal ketika seorang anak siap untuk belajar. Justru karena anak ingin menguasai keterampilan data baru yang diberikan oleh para pendidik di sekolah, sebuah tanda awal yang mendasarinya tahap sekolah ini adalah sikap mereka terhadap keluarga tidak lagi egois tetapi objektif dan bereksperimen dengan dunia luar dunia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa telah terjadi sikap intelektual sehingga masa ini disebut dengan masa intelektual. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa masa muda sering disinggung sebagai masa intelektual atau masa harmonis dalam bersekolah (Lara Fridani, 2009 h. 26). Pada masa ini, mendidik anak relatif lebih mudah dibandingkan sebelum dan sesudahnya. Memahami siswa berarti memahami gejala atau kondisi yang dideritanya. Untuk mengetahui karakteristik motorik siswa sekolah dasar, terlebih dahulu perlu dipahami tingkat perkembangan siswa sekolah dasar berdasarkan umur. Secara umum, karakteristik siswa sekolah dasar meliputi::

1. Kembangkan sikap positif tentang diri Anda sebagai makhluk biologis
2. Mengembangkan keterampilan interpersonal
3. Memainkan peran dan belajar sesuai dengan jenis kelaminnya
4. Kuasai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, serta berhitung
5. Belajar Cari tahu cara menumbuhkan ide-ide reguler

6. Menumbuhkan suara hati
7. Belajar Cari tahu bagaimana memperoleh fleksibilitas individu
8. Menumbuhkan sifat-sifat positif. (Sudarwan Danim, 2010, h. 84)
9. Memiliki gagasan tentang kepatuhan terhadap prinsip.
10. Memiliki kecenderungan memuji dirinya.

Pada tingkat sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap,yaitu:

a. Tingkat kedua masa sekolah dasar, sekitar 6 tahun atau 7 tahun - 9 tahun atau 10 tahun.

1) Secara khusus, ciri-ciri siswa kelas bawah SD (kelas 1, 2, dan 3) adalah sebagai berikut:

a) Karakteristik umum :

- (1) Waktu responsnya lambat
- (2) Koordinasi otot sangat lemah
- (3) Suka berperang
- (4) Suka bergerak, bermain, memanjat
- (5) Secara efektif energik tentang suara standar

b) Karakteristik kecerdasan meliputi:

- (1) ketidakmampuan untuk fokus,
- (2) kemampuan berpikir yang terbatas, dan
- (3) kecenderungan untuk berperilaku berulang-ulang.

c) Karakteristik sosial

- (1) Kerinduan yang luar biasa terhadap hal-hal yang bersifat emosional
- (2) Inovatif dan suka meniru
- (3) Ketertarikan terhadap kondisi alam
- (4) Menghargai cerita
- (5) Sifatnya yang berani
- (6) Mendapatkan pujian itu bagus.

b. Masa setelah sekolah menengah atas, sekitar usia 9 atau 10 tahun, antara usia 12 dan 13 tahun. Sementara itu, kualitas siswa sekolah dasar yang lebih muda pada tingkat yang tidak dapat disangkal tidak jauh berbeda dengan kualitas siswa di kelas yang lebih rendah. Kualitas elegan yang disinggung antara lain termasuk:

1) Karakteristik umum

- a) Waktu responsnya cepat
- b) Koordinasi otot yang luar biasa
- c) Suka bergerak dan bermain

2) Karakteristik kecerdasan

- a) Dapat memusatkan pertimbangan
- b) Kapasitas untuk berpikir lebih banyak

3) Karakteristik sosial

- a) Bisa melakukan tanpa hal-hal yang bersifat pamer
- b) Berpartisipasi dalam iklim sosial
- c) Suka cerita iklim sosial
- d) Tak kenal takut namun pada saat yang sama menggunakan alasan

Tugas Perkembangan Selama Masa Sekolah Dasar

Perkembangan fisik

1. Pertumbuhan tubuh: Anak-anak tumbuh tinggi dan berat badan dengan cepat selama tahun-tahun sekolah dasar mereka.
2. Koordinasi mesin: Keterampilan motorik kasar dan halus anak berkembang sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya.
3. Meningkatkan kapasitas fisik: Anak mulai mengembangkan keterampilan fisik seperti berlari, melompat, bersepeda, dan berenang.

Perkembangan kognitif

1. Kemampuan berpikir logis: Anak mulai mengembangkan kemampuan memahami rangkaian logika, memecahkan masalah sederhana, dan berpikir abstrak.
2. Kemampuan membaca dan menulis: Biasanya pada awal sekolah dasar, anak mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung.
3. Meningkatkan memori: Kemampuan mereka untuk mengingat informasi meningkat, memungkinkan mereka untuk belajar dan mengingat fakta-fakta baru.

Perkembangan sosial dan emosional

1. Interaksi sosial: Anak-anak mulai berinteraksi dengan teman-temannya dengan cara yang lebih kompleks, membentuk persahabatan yang lebih bermakna.
2. Mengembangkan empati: Mereka mulai memahami perasaan orang lain dengan lebih baik dan mampu berempati.

3. Identitas diri: Mereka mulai memahami siapa diri mereka, termasuk minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka.

4. Mengembangkan keterampilan sosial: Anak belajar berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik dan bekerja dalam kelompok.

Perkembangan kemandirian

1. Tanggung jawab: Anak-anak mulai belajar bertanggung jawab terhadap tugas-tugas seperti membawa buku pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengurus barang-barangnya sendiri.

2. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari: Mereka belajar merapikan tempat tidur, mandi dan bisa menyiapkan makanan sederhana.

3. Keputusan: Anak-anak mulai berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang lebih kompleks, seperti memilih kegiatan ekstrakurikuler atau memprioritaskan tugas..

Penting untuk diingat bahwa perkembangan setiap anak bisa berbeda-beda. Beberapa anak mungkin mengalami kemajuan lebih cepat dalam satu bidang dibandingkan bidang lainnya, dan ini normal. Sekolah dasar merupakan masa yang penting untuk mendukung, mendorong dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak secara holistik.

KESIMPULAN

Siswa sekolah dasar menunjukkan berbagai karakteristik kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Setiap anak adalah unik dan menunjukkan pola perkembangan yang berbeda. Pelajar cenderung memperhatikan peningkatan kemampuan kognitif mereka, seperti berpikir logis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Penggunaan metode pembelajaran yang merangsang dan interaktif dapat mendorong perkembangan tersebut. Sekolah dasar merupakan masa penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Siswa mencari cara untuk berhubungan dengan teman sebaya, menumbuhkan rasa kasih sayang, menangani perasaan, dan membangun hubungan yang baik. Lingkungan sekolah dan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Faktor-faktor seperti pola asuh, nilai-nilai yang diterapkan, dan interaksi dengan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Peran pendidik sangat penting dalam membimbing perkembangan kepribadian peserta didik.

Guru mempunyai kesempatan untuk memberikan contoh positif, mengajarkan nilai-nilai etika, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran aktif. Pengembangan kepribadian hendaknya tidak dipisahkan dari kurikulum tetapi harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Hal ini membantu siswa mengasosiasikan nilai-nilai dengan skenario dunia nyata dan menggunakannya setiap hari. Penting untuk terus menilai dan memantau perkembangan kepribadian siswa. Hal ini membantu mengidentifikasi perubahan positif, area yang memerlukan perhatian lebih, dan efektivitas strategi pengembangan karakter yang diterapkan. Peran orang tua dalam pengembangan kepribadian siswa juga sangat penting. Kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mengajarkan nilai dan perilaku yang diinginkan dapat memberikan dampak yang lebih positif. Penting untuk menjalin hubungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat luas. Hal ini membantu siswa menyadari relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Pendidikan adalah dampak orang dewasa terhadap individu muda, dalam hal ini pendidikan diberikan kepada anak oleh pendidik untuk membantu perkembangannya. Jadi kita harus mendidik anak-anak. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, anak tidak akan bisa tumbuh menjadi dewasa tanpa bantuan orang lain atau guru. dengan sendirinya. Oleh karena itu, kehadiran wali atau pendidik di sekolah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda sangatlah penting.

Orang tua harus mampu memenuhi tugas perkembangan anaknya dengan sebaik-baiknya. Misalnya melatih kebiasaan bangun pagi, berdoa, makan tepat waktu, belajar, bermain, istirahat dan kebiasaan lainnya. Sebagai orang tua, kita harus membuat keputusan yang sesuai dengan standar dan kebiasaan yang berlaku di iklim Anda. Begitu pula guru di sekolah, antara lain membudayakan pola hidup bersih dan tertib, menciptakan lingkungan yang mendukung, kebiasaan dan kedisiplinan yang tinggi, memberdayakan semua anak, mengedepankan kebaikan kerjasama, toleransi, percaya diri melalui keteladanan, dan sebagainya. Anak diberikan fasilitas yang memadai dan kesempatan menguasai alat-alat yang tersedia di sekolah, di bawah pengelolaan dan arahan pendidik. Pendidik harus dapat mendorong hubungan baik dengan wali, masyarakat setempat, dan semua pihak yang terlibat dalam kelancaran siklus pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 9(1), 37-50.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.
- Latifah, U. (2017). *Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya*. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1 (2), 185-196.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)*. El Midad, 11(2), 155-168.
- Fikriyah, S. N. (2021). *Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 200-207
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). *Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2(3), 157-162
- Kurniawan, M. I. (2015). *Tri pusat pendidikan sebagai saran pendidikan karakter anak sekolah dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(1), 41-49.
- Nurzakiyah, N. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mpilli Kab. Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Umaroh, S. (2019). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lubis, R. R. (2016). *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)*. Tazkiya, 5(2), 1-13.